

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASARAKAT
PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU
MI MIFTAHUL HUDA DAN SDN BENOA
DESA SINDANGHEULA KEC. PABUARAN
KABUPATEN SERANG**



Oleh:

Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed.
NIP. 19700614 199703 2 001

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2017**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Guru-guru MI Miftahul Huda dan SDN Benoa Desa Sindangheula Kec. Pabuaran Kabupaten Serang

Pengabdi : Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed.

Biaya : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)

Serang, Oktober 2017

Kepala Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat

Penyusun

Dr. H. Endad Musaddad, M.A.
NIP. 19720626 199803 1 002

Dra. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed.
NIP. 19700614 199703 2 001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat

Mufti Ali, M.A., Ph.D.
NIP. 19720806 200012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT kami panjatkan atas segala perkenan-Nya, kami dapat menyelesaikan pendampingan kepada masyarakat sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Guru-Guru MI Miftahul Huda Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berkat dukungan dari:

1. Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sindangheula
4. Dewan Guru MI Miftahul Huda

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih belum sempurna

dikarenakan keterbatasan waktu dalam mendampingi dewan guru.

Namun demikian, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait atas dukungan dan perkenannya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Harapan kami, semoga dapat bermanfaat bagi dewan guru MI Miftahul Huda Desa Sindangheula, Kec. Pabuaran, Kabupaten Serang.

Serang, Oktober 2017

Fitri Hilmiyati

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat	6
E. Signifikansi.....	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II KONDISI OBJEKTIF DAMPINGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	11
B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampungan...	18
C. Kondisi yang Diharapkan.....	22
D. Strategi Pelaksanaan	23
E. Kajian Teori.....	24

BAB III STRATEGI PENDAMPINGAN

A. Gambaran Kegiatan.....	49
B. Dinamika Keilmuan	54

BAB IV DISKUSI KEILMUAN

A. Refleksi Perubahan	65
B. Follow Up.....	73

BAB V PENUTUP	
A. Evaluasi.....	75
B. Rekomendasi.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih muncul saat ini adalah bergantinya kurikulum yang belum disosialisasikan secara merata. Persoalan seperti ini tentunya sangat membebani para pendidik yang harus mengimplementasikan kurikulum ini dalam pembelajarannya. Pemberlakuan kurikulum di sekolah/madrasah menjadi sangat tergantung pada pemahaman para guru tentang kurikulum tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing tidak hanya di Indonesia akan tetapi unggul juga di dunia internasional.

Kurikulum sifatnya dinamis sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Beberapa persoalan yang sering dihadapi oleh tenaga pendidik dalam memahami kurikulum adalah belum memahaminya filosofi perubahan kurikulum tersebut, sehingga banyak terlontar pernyataan bahwa setiap berganti menteri pasti berganti kurikulum. Memahamkan filosofi perubahan kurikulum ini bukan sesuatu yang mudah dilakukan, karena tenaga pendidik sudah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dan menjadikannya sebagai rutinitas harian dan mereka sudah merasa nyaman

dengan hal tersebut, sehingga di saat ada perubahan kurikulum mereka tidak belum siap untuk keluar dari zona nyamannya.

Penyebab dari persoalan ini adalah berkaitan dengan kurikulum atau silabus serta materi ajar yang dituliskan secara garis besar saja, sehingga tenaga pendidik merasa kesulitan dalam memetakan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajarannya. Tugas seorang tenaga pendidik tidak hanya menjabarkan secara mendetail materi dari kurikulum atau silabus yang sudah ditentukan dalam standar isi, akan tetapi menjabarkannya juga dalam proses pembelajaran, sesuai dengan standar proses, juga menyusun instrumen evaluasi berdasarkan kompetensi yang diinginkan.

Perubahan kurikulum ini tentunya akan berimplikasi pada kesiapan para tenaga pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Pada tahap inilah guru merasa kesulitan

untuk membuat perangkat pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi siswa.

Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan dan kebudayaan sudah menetapkan peraturan menteri tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian yang tercantum dalam Permendikbud no. 20, 21, 22, 23 tahun 2016. Uji coba penggunaan kurikulum 2013 dilakukan pada beberapa sekolah/madrasah saja. Sementara sekolah/madrasah yang lain masih dalam tahapan sosialisasi. Walaupun Kurikulum 2013 ini sudah berjalan 4 tahun, tapi praktiknya, belum semua sekolah/madrasah menerapkan permendikbud tersebut. Masih banyak sekolah/madrasah yang menggunakan kurikulum tahun 2006 dengan alasan karena belum memahami penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Desa Sindangheula berdiri tahun 1959. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 190 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 106 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 84 orang. Adapun jumlah

tenaga pendidik sebanyak 9 (Sembilan) orang dengan rata-rata guru lulusan D2/D3.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Desa Sindangheula, tenaga pendidik masih menggunakan kurikulum 2006. Alasan yang muncul dari dewan guru saat ditanyakan kenapa belum menggunakan kurikulum 2013 adalah belum adanya sosialisasi tentang kurikulum 2013 sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

B. Permasalahan

Fokus pengabdian ini adalah:

1. Bagaimanakah model pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada guru-guru MI Miftahul Huda Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang?
2. Bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 di MI Miftahul Huda Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang?

C. Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan bagi guru-guru MI Miftahul Huda dan SDN Benoa Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan pendampingan ini guru-guru dapat:

1. Memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
2. Menyusun Rencana Proses Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013
3. Menyusun LKPD
4. Menyusun Rubrik Penilaian

D. Manfaat

Manfaat pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum 2013,
2. Meningkatkan pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran,

3. Menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan media berbasis pada Kurikulum 2013.

E. Signifikansi

Signifikansi dari kegiatan pendampingan kepada masyarakat khususnya guru-guru MI Miftahul Huda ini adalah pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 20, 21, 22 dan 23 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini merupakan revisi dari peraturan Menteri sebelumnya. Dengan diberlakukannya permendikbud tersebut, maka guru-guru harus mampu mengaplikasikannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di MI Miftahul Huda masih mengacu pada kurikulum 2006 yang sudah banyak mengalami

perubahan khususnya pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Kebutuhan guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 sangat mendesak karena pemberlakuan peraturan ini harus segera direalisasikan oleh sekolah/madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan pendampingan ini terdiri dari 4 (empat) bab, dengan masing-masing bab dideskripsikan sebagai berikut:

Bab 1 terdiri atas pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya pengabdian kepada masyarakat, permasalahan yang muncul pada guru-guru MI Miftahul Huda khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, tujuan dan manfaat dari pendampingan, signifikansi kegiatan pendampingan dengan kebutuhan guru-guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan sistematika penulisan.

Bab 2 terdiri atas kondisi objektif dampingan yang menjelaskan tentang gambaran umum lokasi pengabdian, kondisi saat ini masyarakat dampingan, kondisi yang diharapkan, strategi pelaksanaan dan kajian teori.

Bab 3 terdiri atas pelaksanaan pengabdian yang menjelaskan tentang gambaran kegiatan, dinamika keilmuan, teori yang dihasilkan dari pendampingan komunitas.

Bab 4 terdiri atas diskusi keilmuan yang menjelaskan tentang refleksi perubahan dan tindak lanjut (follow up).

Bab 5 terdiri atas penutup, yang menjelaskan tentang evaluasi dan rekomendasi.

BAB II

KONDISI OBJEKTIF DAMPINGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Sindangheula berasal dari dua suku kata bahasa Sunda, yaitu *sindang* yang mempunyai arti “mampir” dan *heula* “dulu”. Yang jika digabungkan memiliki makna “mampir dulu”, konon katanya pada tahun 1920 didekat kampung Ciwatu ini terdapat pasar pertelon yang ada di pertigaan jalan. Tepatnya, arah masuk desa Sindangheula.¹

Ketika jaman dahulu masyarakat Sindangheula banyak yang berdagang di pasar pertelon tersebut, dan banyak pedagang yang berjualan dari kampung lain singgah untuk istirahat di pasar tersebut. Karena pada jaman dahulu para pedagang berjualan belum memakai kendaraan seperti motor atau mobil, namun dengan cara dipanggul. Oleh karena itu desa tersebut dikenal dengan nama Sindangheula.

¹ Laporan Mahasiswa KUKERTA IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2017

Jaman dahulu desa Sindangheula ini belum memiliki kantor desa. Dan siapa saja yang terpilih menjadi kepala desa, maka rumah kepala desa yang terpilihlah yang menjadi kantor desa, akan tetapi pada tahun 2003 ketika H.Dadi menjabat sebagai kepala desa dengan masa jabatan dari tahun 1998-2006, maka dibuatlah kantor desa yang berada dipertengahan kampung. Menurut masyarakat setempat, jaman dahulu ada seorang ulama dari wetan yang singgah dan mengajarkan agama islam didesa ini. Dan setiap lokasi itu ada yang menjaganya, diantaranya syekh Muhaimin, Syekh Zakaria dan Syekh Buyut Santri. Di kampung Serut terdapat makam Syekh Buyut Santri, banyak orang yang berziarah ke makam beliau.

1. Kondisi geografis dan demografis

a. Kondisi geografis

Secara geografis, desa Sindangheula berada di kabupaten Serang yang termasuk kecamatan Pabuaran, kabupaten Serang, provinsi Banten. Dari segi administratif,

kp.Benoa kelurahan Sindangheula mempunyai batas sebagai berikut

- Sebelah utara : Panca Negara
- Sebelah selatan: Sindang Sari
- Sebelah barat : Pabuaran
- Sebelah timur : Serang

Sedangkan dari segi demografis jarak desa Sindangheula kepusat pemerintahan yaitu:

- Pemerintahan Kecamatan : ± 5 KM
- Pemerintahan Kabupaten : ± 12 KM
- Pemerintahan Provinsi : ± 12 KM
- Ibu Kota Negara : ± 120 KM

b. Kondisi demografis

Jumlah penduduk desa Sindangheula adalah 6.302 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.197 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Desa Sindangheula

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	3.108
Perempuan	3.194
Jumlah	6.302
Jumlah kk	1.197

Mayoritas penduduk bekerja sebagai pengrajin dan sebagian lagi bekerja sebagai petani, buruh, PNS serta ada juga yang pengangguran.

2. Kondisi Pendidikan dan Budaya

Dengan mayoritas penduduk beragama islam, yang pertama dikembangkan adalah pendidikan agama melalui pengajian, baik anak-anak atau dewasa. Adapun perhatian untuk menempuh pendidikan formal, dirasa sudah mulai berkembang. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sudah mulai tinggi, dilihat

dari sudah mulai banyaknya sarana pendidikan yang sudah cukup memadai.

Jumlah satuan pendidikan di desa Sindangheula antara lain:

- 1) Paud Nurul Huda
- 2) SD / MI sebanyak 2 unit yaitu:
 - a) MI Miftahul Huda
 - b) SD Negri Benoa
- 3) SMPN 2 Pabuaran

Budaya masyarakat sangatlah kuat untuk mempertahankan keimanan dan ketakwaannya dalam segi beribadah kepada Allah SWT. Seperti memperingati hari raya, hari besar islam, pengajian mingguan dan acara-acara lain yang masih berbasis islam.

3. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Kondisi ekonomis mayoritas masyarakat desa Sindangheula saat ini tergantung pada penghasilan dari menjadi pengrajin sapu. Masyarakat desa Sindangheula dapat menjadi masyarakat yang produktif serta tidak tergantung

kepada orang lain. Mata pencaharian masyarakat Kampung Benoa bervariasi, mulai dari petani, produksi kerupuk, produksi meninjo, bekerja di proyek, sampai yang menjadi PNS.

4. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Keadaan sosial masyarakat desa Sindangheula masih peka terhadap keadaan sesama karena hidup bermasyarakat pasti membutuhkan bantuan orang lain. Solidaritas terhadap sesama warga masih sangat kental. Kondisi keagamaan di kampung Benoa desa Sindangheula masih cukup baik, dilihat dari adanya pengajian yang diikuti oleh anak-anak sampai orang dewasa. Pengajian anak-anak dan remaja dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib dan pengajian ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi.

Sarana peribadatan dan pendidikan keagamaan yang berada di Kampung Sindangheula yaitu:

- Masjid
- Mushola
- Majlis ta'lim
- Pondok Pesantren

1. Pesantren Modern

Menurut bapak Zajuli selaku sekertaris desa, diesa Sindangheula ini terdapat 2 pondok pesantren modern yang menunjang pendidikan islami masyarakat Sindangheula. Adapun santri yang mondok di pesantren tersebut banyak yang berasal dari luar desa Sindangheula, hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren di desa Sindangheula banyak diminati selain dari masyarakat sekitar juga dari luar desa Sindangheula..

2. Pesantren Salafi

Pondok pesantren salafi lebih banyak terdapat di kampong Serut. Pondok tersebut dibangun untuk para pemuda-

pemudi yang ingin menimba ilmu agama, khususnya mengkaji kitab kuning

3. Tahlilan

Di kampung Benoa ini masih menganut budaya tahlilan, yang mana tahlilan adalah salah satu adat istiadat yang masih dijalankan oleh umat islam ketika ada orang yang meninggal dunia.

4. Marhaban

Marhabanan biasa dilakukan oleh warga ketika syukuran kelahiran anak sekaligus pemberian nama anak di desa Sindangheula ini masih melaksanakan adat istiadat tersebut.

B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampungan

Pendampingan kepada masyarakat ini dilakukan kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Rencana awal pendampingan ini akan dilakukan tidak hanya kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul

Huda tetapi juga akan dilakukan kepada guru-guru SDN Bena, dikarenakan jadwal guru-guru SDN Bena sangat padat maka diputuskan pendampingan ini hanya pada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda.

Berdasarkan hasil observasi kelas, kondisi masyarakat dampingan adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda memiliki 12 (dua belas) guru dengan uraian seperti pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2

Jumlah Tenaga Pendidik MI Miftahul Huda

No.	Nama	Jabatan
1.	Abd. Maksum, S.Ag	Kepala
2.	Nurul Hajanah, A.Ma	Wali Kelas I
3.	Lilis Suryani	Wali Kelas II
4.	Sa'adah	Wali Kelas III
5.	Ida Farida, A.Ma	Wali Kelas IV
6.	Uroh Masyjuroh	Wali Kelas V
7.	Siti Rasminah	Wali Kelas VI

No.	Nama	Jabatan
8.	Rohman, A.Ma	Guru PAI
9.	Mulyadi, S.Pd	Guru Penjaskes
10.	Madsari	Guru Penjaskes
11	Ita Sumiati	Guru Bahasa Inggris
12.	Uzlifah	

2. Kurikulum

Dalam pembelajarannya, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda masih menggunakan kurikulum 2006. Alasan yang dikemukakan oleh guru-guru adalah:

- a. Belum ada kebijakan dari kepala madrasah untuk menggunakan kurikulum 2013
- b. Belum ada sosialisasi tentang kurikulum 2013
- c. Keterbatasan buku sumber
- d. Belum ada contoh perangkat pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013

3. Perangkat Pembelajaran

Adapun dalam penyusunan perangkat pembelajaran selama ini masih menggunakan kurikulum 2006 dengan melihat contoh-contoh yang ada baik dari mahasiswa PPLK maupun dari internet.

4. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik adalah ceramah, guru menjadi pusat pembelajaran.

5. Evaluasi

Penilaian yang dilakukan kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan tanya jawab dan tes tulis.

6. Siswa

Jumlah seluruh siswa sebanyak 190 orang dengan sebaran seperti dalam tabel 2.3

Tabel 2.3

Jumlah Siswa pada MI Miftahul Huda

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	19	18	37
2	Kelas II	20	11	31
3	Kelas III	18	17	35
4	Kelas IV	15	13	28
5	Kelas V	18	10	28
6	Kelas IV	16	15	31

C. Kondisi yang Diharapkan

Dengan melihat latar belakang pendidikan para tenaga pendidik di MI Miftahul Huda, sebagian besar adalah lulusan D2/D3 Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah dilakukannya pendampingan ini diharapkan guru-guru dapat:

1. Mengetahui filosofi perubahan kurikulum 2013
2. Memahami Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan

3. Memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
4. Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
5. Mengaplikasikan perangkat pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran

D. Strategi Pelaksanaan

1. Observasi Lapangan
2. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Focus Group Discussion (FGD)
4. Workshop tentang Kurikulum 2013
 - a) Menjelaskan filosofi perubahan kurikulum 2013
 - b) Menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan
 - c) Memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
 - d) Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

- e) Menjelaskan karakteristik umum pembelajaran di MI berdasarkan kurikulum 2013
 - f) Menjelaskan langkah perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
 - g) Menganalisis dan mengomentari pelaksanaan tematik di MI
 - h) Menganalisis dan mengomentari RPP yang dibuat
 - i) Mengomentari peer teaching sebagai realisasi RPP yang dibuat
5. Pendampingan Pembelajaran

E. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *currere* (dalam Bahasa Latin) yang artinya lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga berasal dari kata *curriculum* (dalam Bahasa Inggris) yang artinya *a running course*. Juga dikenal dengan kata *carter* (dalam Bahasa Perancis) yang artinya *to run* (berlari). Pengertian kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan

pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum juga didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang berisi tentang bahan ajar dan pengalaman belajar yang sudah diprogramkan, direncanakan, dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar bagi pendidik untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Sehingga kurikulum ini menjadi acuan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana serta harapan pengaturan yang berkaitan dengan isi, tujuan, cara serta bahan ajar yang digunakan untuk pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.²

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. h.4

Beberapa ahli menyatakan definisi tentang kurikulum, sebagai berikut:

- a. Definisi kurikulum menurut **Kerr, J.F (1968)** adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Pengertian kurikulum menurut definisi **Inlow (1966)**, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing peserta didik untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan.
- c. Menurut definisi **Neagley dan Evans (1967)**, pengertian kurikulum adalah semua pengalaman yang telah dirancang oleh pihak sekolah.
- d. Menurut pendapat **Beauchamp (1968)**, pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin

ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pengertian kurikulum menurut definisi **Good V.Carter (1973)**, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis.
- f. Pengertian kurikulum menurut definisi **Murray Print** yang mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana, yang diberikan secara langsung kepada peserta didik oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua peserta didik pada saat kurikulum diterapkan.³

Dari definisi tersebut kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan, tanpa kurikulum yang tepat akan sangat sulit bagi tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang kehendaki.

³ <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html> (diakses tanggal 2 Oktober 2017)

2. Komponen Kurikulum

Kurikulum terdiri atas komponen-komponen penyusunnya, yaitu:

a. Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan karena berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai. Tujuan pendidikan menurut permendiknas No. 22 Tahun 2007 pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya.
- Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya

- Tujuan pendidikan menengah kejurusan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya sesuai kejurusan
- Tujuan pendidikan institusional adalah tujuan pendidikan yang dikembangkan di kurikuler dalam setiap mata pelajaran disekolah.

b. Komponen Isi

Kurikulum dalam komponen isi adalah suatu yang diberikan kepada peserta didik untuk bahan belajar mengajar guna mencapai tujuan.

Kriteria kurikulum adalah sebagai berikut:

- Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan peserta didik
- Mencerminkan kenyataan sosial
- Mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
- Menunjang tercapainya tujuan pendidikan

c. Komponen Media

Media merupakan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Media menjadi

perantara untuk menjabarkan isi dari kurikulum, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan memiliki rasa semangat yang tinggi.

d. Komponen Strategi

Kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan dalam proses belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik umum maupun yang sifatnya khusus. Strategi Pelaksanaan adalah pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyuluhan kegiatan sekolah. Tercapainya tujuan, ini diperlukan pelaksanaan yang baik dalam menghantarkan peserta didik ke tujuan tersebut yang merupakan tolak ukur dari program pembelajaran (kurikulum).

e. Komponen Proses

Proses disini adalah proses belajar mengajar. Yang menjadi inti dari sistem

pengajaran. Sehingga diharapkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dari segi tingkah laku peserta didik. Keberhasilan proses merupakan indikator dari pada pelaksanaan sebuah kurikulum. Disini juga terdapat faktor penting yaitu kemampuan tenaga pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memancing kreativitas tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang dapat menarik perhatian dan memberikan materi dengan baik dapat membuat peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran. Komponen proses ini melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik, sehingga dua peran tersebut memainkan fungsi yang besar terhadap komponen ini.

f. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi dalam kurikulum adalah memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki peranan penting dalam memberikan keputusan dari hasil evaluasi guna dalam pengembangan model kurikulum

sehingga mampu mengetahui tingkat keberhasilan suatu peserta didik dalam mencapai tujuannya.

3. Fungsi Kurikulum

a. Fungsi Integrasi (*the integrating function*)

Merupakan fungsi kurikulum untuk mendidik pribadi yang terintegrasi. Sehingga pribadi tersebut merupakan bagian integral dari sebuah kelompok masyarakat, maka pribadi tersebut akan memberikan sumbangan tenaga dan pikiran untuk membentuk masyarakat.

b. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Merupakan fungsi yang berdasarkan bahwa individu hidup dalam lingkungan , sedangkan lingkungan tersebut senantiasa berubah dan dinamis, maka setiap pribadi harus mampu menyesuaikan diri secara dinamis. Dan di balik lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan, disinilah letak fungsi

kurikulum sebagai sebuah alat pendidikan menuju individu yang baik.

c. Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*)

Merupakan fungsi yang memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu didalam sebuah masyarakat. Sehingga diferensiasi ini pada dasarnya akan mendorong orang untuk lebih semangat dan berfikir kritis serta kreatif. Kehidupan sosial dalam sebuah masyarakat pun menjadi lebih hidup.

d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)

Merupakan fungsi kurikulum yang mempersiapkan mental dan pengetahuan peserta didik untuk mampu melanjutkan tingkatan studi yang lebih lanjut. Dan peserta didik juga dapat turun ke masyarakat, sehingga membentuk minat tersendiri bagi mereka.

e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Merupakan fungsi sebagai hak bagi peserta didik untuk memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga menjadi kebutuhan yang ideal bagi masyarakat yang demokratis.

f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Merupakan salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan para peserta didik agar mereka mampu memahami dan menerima bahwa dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Ini dapat dilakukan bila mereka mengenali semua kelemahan dan kekuatan yang dimiliki melalui eksplorasi dan prognosa atau keadaan lanjutan.

Selain itu, kurikulum juga memiliki fungsi yang praktis, yaitu:

- 1) Fungsi bagi sekolah yang berada di atasnya untuk menjamin pemeliharaan dan keseimbangan dalam proses belajar mengajar
- 2) Fungsi bagi masyarakat sekitar dan pemakai lulusan pendidikan tersebut
- 3) Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan. Yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan dapat menjadi pedoman untuk mengatur aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik

sehari-hari sesuai dengan standarisasi dan prosedur yang berlaku.

4)

4. Manfaat Kurikulum

1. Manfaat bagi tenaga pendidik

- a. Dapat menjadi pedoman untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat memberikan pemahaman kepada pengajar atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya.
- c. Dapat mendorong untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan program pendidikan.
- d. Dapat membantu dalam menunjang pengajaran supaya lebih baik.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat mendorong sekolah untuk menyukseskan penyelenggaraan pendidikan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
- b. Dapat memberikan peluang bagi sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

- c. Sebagai alat untuk mencapai tujuan program pendidikan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Dapat menjadi acuan standar bagi orang tua untuk ikut serta dalam membimbing anaknya dalam belajar.
- b. Dengan kurikulum, masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam rangka mengembangkan program pendidikan melalui kritik dan juga saran yang membangun yang menyempurnakan program pendidikan.

6. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dan Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 yang lalu telah memenuhi kedua dimensi tersebut

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci

lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

5. Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
6. Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

7. Komponen Kurikulum 2013

Komponen RPP berdasarkan kurikulum 2013 merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah/madrasah yaitu nama Satuan Pendidikan;
- 2) Identitas Mata Pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.⁴

⁴ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

8. Perangkat Pembelajaran

a. Definisi Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Perangkat yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis (RPP, LKP dan handout) maupun tidak tertulis (Alat peraga dan metode pembelajaran).

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh tenaga pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran., perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. (KBBI, 2007: 17). Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran⁵. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi tenaga

⁵ Zuhdan, dkk., Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP (Tesis:2011) h.16

pendidik dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas.

Komponen silabus pada komponen utama kurikulum 2013 meliputi KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

1). Silabus

KI serta KD merupakan bagian dari kerangka dasar Kurikulum 2013 serta menjadi rambu-rambu atau satu diantara acuan dalam penyusunan silabus dan RPP. Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan

kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SI dan KD yang ingin dicapai, materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai SI dan KD, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

a) Komponen Silabus

Komponen silabus meliputi KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

i) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama

yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

ii) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

iii) Materi pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Karakteristik mata pelajaran;
- 3) Relevansi dengan karakteristik daerah;
- 4) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual peserta didik;

- 5) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 6) Struktur keilmuan;
- 7) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 8) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- 9) Alokasi waktu.

iv) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah:

Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik

secara berurutan untuk mencapai KD. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

v) Jenis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

vi) Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

vii) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penulisan buku sumber harus sesuai kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Penentuan sumber belajar didasarkan pada KI dan KD serta materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

BAB III

STRATEGI PENDAMPINGAN

A. Gambaran Kegiatan

Subjek dampingan adalah guru-guru MI Miftahul Huda Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Tahapan-tahapan pada pendampingan tersebut adalah:

Tahap I:

- a. Melakukan observasi lapangan
- b. Mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD)
- c. Mengadakan pelatihan bagi guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- d. Mengkaji Silabus pada Kurikulum 2017
- e. Penyusunan perangkat pembelajaran
- f. Pelatihan Penyusunan LKPD dan Rubrik Penilaian
- g. Simulasi perangkat pembelajaran
- h. Pendampingan Kegiatan Pembelajaran di Kelas
- i. Monitoring pelaksanaan pembelajaran
- j. Evaluasi perangkat pembelajaran

Tahap II:

- a. Revisi Perangkat Pembelajaran
- b. Monitoring pelaksanaan pembelajaran
- c. Evaluasi perangkat pembelajaran

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada pengabdian ini adalah *active learning* dan menyenangkan bagi guru-guru MI Miftahul Huda. Adapun media yang digunakan adalah media yang dapat menggugah para peserta untuk aktif melakukan pembelajaran. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2017. Kegiatan observasi lapangan ini adalah menghimpun data-data yang berkaitan dengan kegiatan pendampingan. Informasi yang didapatkan dari hasil observasi lapangan ini adalah tentang:

- a. Sejarah MI Miftahul Huda,
- b. Kondisi objektif tenaga kependidikan,
- c. Kondisi objektif siswa
- d. Kondisi objektif sarana dan prasarana
- e. Penggunaan Kurikulum

2. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan mengkaji RPP yang disusun oleh beberapa orang guru. Pada proses analisis RPP ini, tidak semua RPP dewan guru dikaji dikarenakan tidak semua dewan guru menyusun dan yang mengumpulkan RPP. Adapun RPP yang dianalisis adalah RPP dengan versi kurikulum 2006.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan untuk mengetahui tentang kondisi awal pengetahuan dewan guru tentang kurikulum 2013. Dewan guru yang ada saat FGD ini sebanyak 5 (lima) orang. Dari hasil FGD ini dewan guru MI Miftahul Huda masih memiliki informasi yang sangat minim tentang kurikulum 2013. Kesulitan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah:

- a. belum adanya sosialisasi tentang kurikulum 2013,
- b. minimnya pembinaan terhadap guru-guru di lingkungan madrasah dari instansi terkait,

- c. minimnya informasi tentang peraturan-peraturan pemerintah tentang pendidikan khususnya tentang Standar Nasional Pendidikan,
- d. belum diwajibkannya implementasi kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran.

4. Workshop tentang Kurikulum 2013

- a. Menjelaskan filosofi perubahan kurikulum 2013
- b. Menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan
- c. Memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- d. Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- e. Menjelaskan karakteristik umum pembelajaran di MI berdasarkan kurikulum 2013
- f. Menjelaskan langkah perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- g. Menganalisis dan mengomentari pelaksanaan tematik di MI

- h. Menganalisis dan mengomentari RPP yang dibuat
- i. Mengomentari peer teaching sebagai realisasi RPP yang dibuat

5. Pendampingan Pembelajaran

Pendampingan pembelajaran dilaksanakan setelah dewan guru mendapatkan pengetahuan tentang kurikulum 2013. Untuk mengawali pendampingan ini, salah seorang guru diamati dalam proses pembelajarannya. Proses pengamatan ini, mencakup hal-hal tentang aktivitas guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan RPP. Diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, teknik penilaian kelas, dan interaksi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran,

B. Dinamika Keilmuan

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan beberapa faktor yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal, antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁶ Sementara tantangan eksternal terkait dengan daya saing yang semakin meningkat baik dari regional maupun dari dunia internasional.

Secara umum, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 diimplementasikan bagi seluruh

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. h.17

satuan pendidikan di Indonesia yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Adanya perubahan kurikulum ini tentunya menjadi tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di seluruh tanah air. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa guru atau disebut juga sebagai tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

Persoalan yang muncul dari perubahan kurikulum ini tentunya menjadi persoalan bersama. Dimana guru harus mampu memahami filosofi perubahan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum didasari pada perubahan 4 (empat) Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39, Ayat 2.

Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan. Secara keseluruhan keempat Standar Nasional Pendidikan ini merupakan ranah yang menyangkut tentang guru. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan untuk memahami dan melaksanakan keempat Standar Pendidikan ini. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual. 2) Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. 3) Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.

Adapun tugas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki yang berkaitan dengan kompetensi kognitif. Guru harus mengetahui kompetensi lulusan yang tercantum dalam permendikbud nomor 20 tahun 2016 sebelum menyusun perangkat pembelajaran. Dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang kompetensi lulusan menyatakan bahwa setiap lulusan satuan

pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk Lulusan SD/MI Kompetensi Lulusan yang harus dicapai adalah:

1. Kompetensi pada dimensi sikap adalah:

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
- b. berkarakter, jujur, dan peduli,
- c. bertanggungjawab,
- d. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
- e. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

2. Kompetensi pada dimensi pengetahuan, adalah:

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasarberkenaan dengan:

- a. ilmu pengetahuan,
- b. teknologi,
- c. seni, dan
- d. budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.

3. Kompetensi pada dimensi keterampilan, adalah:

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

- a. kreatif,
- b. produktif,
- c. kritis,
- d. mandiri,
- e. kolaboratif, dan
- f. komunikatif

Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.⁸

Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan Standar Isi dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan permendikbud no. 21 tahun 2016. Untuk mencapai kompetensi lulusan, perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi

⁸ Peraturan Pemerintah no. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan

peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.⁹

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

⁹ Peraturan Pemerintah no. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi

Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹⁰

Untuk melakukan proses penilaian guru juga harus memperhatikan permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Dalam standar penilaian dinyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹¹

¹⁰ Peraturan Pemerintah no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses

¹¹ Peraturan Pemerintah no. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Refleksi Perubahan

Penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada guru-guru Miftahul Huda merupakan pengalaman baru karena selama ini perangkat pembelajaran yang digunakan berdasarkan kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sedangkan implementasinya telah diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 di sekolah-sekolah tertentu atau masih terbatas. Dulu dan sekarang, kita sudah mengenal dengan yang namanya KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mulai diberlakukan sejak tahun ajaran 2007/2008. Kalau dicermati bersama, perbedaan paling mendasar antara Kurikulum 2013 dengan KTSP. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang

secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Namun dibalik perbedaan yang ada, sebenarnya juga terdapat kesamaan esensi antara Kurikulum 2013 dengan KTSP. Misalnya tentang pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) yang pada hakekatnya adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Pendekatan ini mempunyai esensi yang sama dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP). Masalah pendekatan sebenarnya bukan masalah kurikulum, tetapi masalah implementasi yang tidak jalan di kelas. Bisa jadi pendekatan ilmiah yang diperkenalkan di Kurikulum 2013 akan bernasib sama dengan pendekatan-pendekatan kurikulum terdahulu bila guru tidak paham dan tidak bisa menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Beberapa perubahan pada komponen-komponen silabus dan Rencana Proses Pembelajaran antara kurikulum 2006 dan 2013 dijelaskan dalam tabel perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP di bawah ini:

No	Sudut pandang	Kurikulum 2006 (KSP)	Kurikulum 2013
1	Kompetensi kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> Ø Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter Ø Belum menghasilkan Keterampilan sesuai kebutuhan Pengetahuan-pengetahuan lepas <p style="margin-left: 40px;">Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ø Berkarakter mulia Ø Keterampilan yang relevan Pengetahuan-pengetahuan terkait
2	Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Ø Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan <p style="margin-left: 40px;">Beban belajar terlalu berat Terlalu luas, kurang mendalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan Ø Materi esensial Ø Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
3	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Ø Berpusat pada guru (teacher centered learning) Ø Sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks Ø Buku teks hanya memuat materi bahasan 	<ul style="list-style-type: none"> Ø Berpusat pada peserta didik (<i>student centered active learning</i>) Ø Sifat pembelajaran yang kontekstual Ø Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta

No	Sudut pandang	Kurikulum 2006 (KSP)	Kurikulum 2013
		<p>Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi</p>	<p>kompetensi yang diharapkan Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.</p>
4	Penilaian	<p>Ø Menekankan aspek kognitif Ø Test menjadi cara penilaian yang dominan</p> <p>Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan</p>	<p>Ø Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional</p> <p>Ø Penilaian test dan portofolio saling melengkapi Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses</p>

No	Sudut pandang	Kurikulum 2006 (KSP)	Kurikulum 2013
			dan hasil.
5	Standar Kompetensi Kelulusan	diturunkan dari Standar Isi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) lebih menekankan pada aspek pengetahuan	Diturunkan dari kebutuhan masyarakat SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu. Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
6	Standar Isi	diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran	diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran
7	Struktur Mata Pelajaran	pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
8	Pengelolaan Kurikulum	Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan	Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan

No	Sudut pandang	Kurikulum 2006 (KSP)	Kurikulum 2013
		kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran	pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman
9	Kompetensi Mata Pelajaran	diturunkan dari mata pelajaran	diturunkan dari mata pelajaran
10	Pengembangan Kurikulum	Pengembangan kurikulum sampai pada kompetensi dasar	Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru
11	Proses Penyusunan Silabus Guru	Hampir Mutlak dibatasi oleh SK-KD	Adanya KI dan KD
12	Kompetensi Guru	Diutamakan Harus Tinggi	Sebaiknya itu Tinggi, Namun bagi yang rendah ada kesempatan terbantu dengan adanya buku
13	Hasil Pembelajaran Siswa	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya Tergantung Pada Guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah

Di dalam kurikulum 2013, struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum

SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Adapun muatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang

berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- a. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- b. Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu

B. Follow Up

Hasil pendampingan ini berupa produk perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa RPP, LKPD dan Alat Peraga (Media) pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Tindak lanjut dari kegiatan ini, semua guru dapat memahami tentang filosofi kurikulum 2013, memetakan Kompetensi Inta dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran, menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, serta mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehari-hari..

BAB V

PENUTUP

A. Evaluasi

Kegiatan pendampingan kepada Masyarakat ini sangat berguna bagi masyarakat dampingan khususnya bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan tersebut adalah:

1. Implementasi kurikulum di sekolah/madrasah tergantung pada kebijakan institusi terkait dan kepala madrasah. Sekarang ini, belum ada keharusan bagi guru-guru MI Miftahul Huda Desa Sindangheula untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga seluruh guru masih menggunakan kurikulum 2006 dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah belum menyentuh guru-guru secara merata, hampir seluruh guru MI Miftahul Huda belum pernah mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan mereka belum mengetahui wujud kurikulum 2013.
3. Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan secara terus menerus sampai

menghasilkan suatu produk perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Observasi pembelajaran sebagai salah satu kegiatan dalam melaksanakan perangkat pembelajaran yang sudah disusun menjadi bagian yang penting untuk melihat keterlaksanaan rencana pembelajaran. Dari kegiatan observasi ini guru dibimbing dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
5. Tindaklanjut dari kegiatan pendampingan ini diharapkan menjadi bagian program pendampingan masyarakat bagi dosen IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

B. Rekomendasi

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda
 - a. Secara terus menerus mengembangkan penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
 - b. Secara bertahap, mengaplikasikan proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif.
2. Bagi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 - a. Menindaklanjuti kegiatan pendampingan masyarakat yang berbasis kebutuhan masyarakat dampingan.
 - b. Hendaknya kegiatan pendampingan ini dilanjutkan di tahun yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Herry, A. H., Susilana, R., dkk. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: UPI PRESS.
- Kusumaningrum, Sih. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Kelas X. Tesis. Pascasarja UNY
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). Penembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. (2013). Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014

Tentang Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

Sofan, A. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Susilo, J. & Muhammad. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Program Pascasarjana UNY

LAMPIRAN JADWAL PENDAMPINGAN

No	Kegiatan	Minggu Ke:							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Observasi Lapangan	√							
2	Review RPP	√							
3	FGD		√						
4	Mengadakan pelatihan bagi guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013			√					
2	Mengkaji Silabus pada Kurikulum 2013				√				
4	Penyusunan perangkat pembelajaran					√			
6	Simulasi Penggunaan Perangkat Pembelajaran						√		
7	Monitoring/Pendampingan Kegiatan Pembelajaran						√		
8	Evaluasi Hasil Pendampingan dan Perangkat Pembelajaran						√		
9	Pendampingan Kegiatan Pembelajaran di Kelas							√	
10	Monitoring/Pendampingan Kegiatan Pembelajaran							√	
11	Evaluasi Hasil Pendampingan dan LKPD							√	
12	Revisi Perangkat Pembelajaran								√
15	Pelaporan								√

DOKUMENTASI

















